

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang disusun secara sistematis untuk menguji suatu permasalahan, sedangkan metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Suatu penelitian harus disusun secara sistematis berdasarkan tahapan-tahapan penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sering dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk mendapatkan sebuah hasil atau kesimpulan yang bertujuan untuk menemukan suatu metode yang baik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research/ CAR*) sebagai cara untuk menjawab permasalahan yang ada. Metode tindakan kelas (PTK) ini digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini muncul dari permasalahan pada proses pembelajaran dan praktik pembelajaran yaitu peneliti melihat kurangnya pemahaman siswa terhadap kesehatan diri sehingga siswa kurang memperhatikan kesehatan dan kebersihannya seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan atau sesudah beraktifitas, tidak menggunting kuku sehingga kotoran nempel di sela-sela kuku, dan lain sebagainya.

Adapun alasan peneliti dalam menggunakan metode ini didasarkan pada bentuk penelitian itu sendiri yang bertujuan untuk meneliti suatu peristiwa atau masalah dan kemudian melihat apa penyebab dari timbulnya masalah atau peristiwa itu terjadi dan bagaimana memberikan solusi yang tepat dari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh, Sugiyono (2017, hlm. 3) mengemukakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Dengan beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah, rancangan atau prosedur untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

A. Desain Penelitian

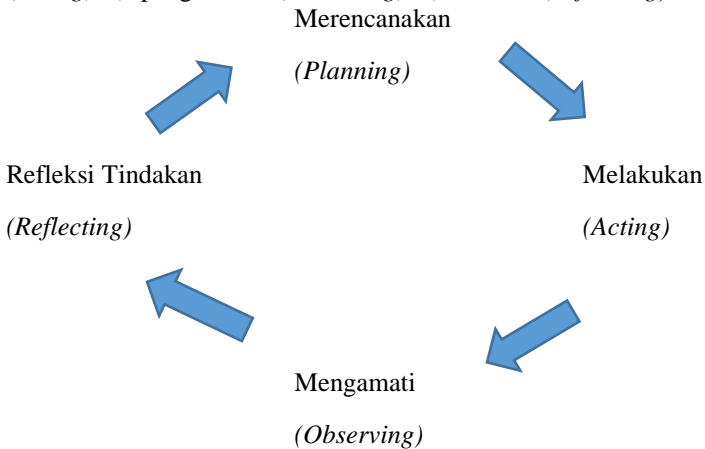
Nenda Yulfita, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research/CAR*). Sebagaimana dikemukakan Subroto,dkk (2016, hlm 6) “Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah kajian sistematika tentang meningkatkan mutu praktik pembelajaran oleh sekelompok masyarakat melalui tindakan praktis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut”.

Memyimak penjelasan di atas bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses penelitian dalam memperbaiki permasalahan saat mengajar di kelas untuk menentukan apa yang harus di lakukan peneliti terhadap pemecahan masalah tersebut, sehingga permasalahan yang dimiliki oleh guru dapat diperbaiki serta apa yang di harapkan dapat tercapai.

Untuk rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan peneliti ini dengan merujuk pada rancangan model kurt lewin, menurut lewin (dalam Subroto,dkk. 2016, hlm 35) konsep pokok penelitian terdiri dari empat komponen, yaitu: “a). perencanaan (*Planning*), b). tindakan (*Acting*), c). pengamatan (*Observing*), d). refleksi (*Reflecting*).”



Gambar 3.1. Rancangan SPTK menurut Subroto,dkk (2016, hlm 35)

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengatasi permasalahan dalam pendidikan dan pembelajaran yang terjadi di kelas

Nenda Yulfita, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

maupun di luar kelas dengan cara memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan gerak dasar siswa di SDN Padaasih, yaitu dengan menerapkan model pendidikan gerak dalam pembelajaran aktivitas ritmik.

B. Partisipan

Partisipan atau subjek penelitian merupakan peserta didik di kelas 5 SDN Padaasih, dengan jumlah 43 peserta didik yang terdiri dari 21 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Pemilihan partisipan dilakukan dengan cara *purposive sample*. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 124) bahwa “*Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

C. Instrumen Penelitian

Menurut Darmadi (dalam Nofriati, 2015) “Instrumen adalah alat bantu untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran”. Dengan makna yang hampir sama, Subroto,dkk. (2016, hlm. 34) mengemukakan bahwa “Instrument adalah alat bantu untuk mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran atau mengumpulkan data”.

Dapat di simpulkan bahwa instrument adalah suatu alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data, mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran atau mengumpulkan data untuk mengukur keterampilan gerak dasar yang diteliti.

Adapun instrument yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus.

Nenda Yulfita, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 145) “Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner”. Selanjutnya, Sutrisno (dalam Sugiyono, 2017) mengemukakan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Untuk mengukur aspek gerak dasar pada siswa digunakan lembar observasi. Lembar observasi tersebut melihat aspek keterampilan gerak dasar pada siswa dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran. Penilaian praktek menggunakan skala 1-5, dengan rincian sebagai berikut:

- 1: Gerakan yang dilakukan tidak sesuai konsep
- 2: Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep
- 3: Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4: Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep
- 5: Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep

Untuk lebih jelasnya berikut format instrument penilainya menurut Mahendra (t.t.)

Table 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Ritmik Pola Langkah

No	aspek yang dinilai	skor					skor
		1	2	3	4	5	
1	Penguasaan koordinasi gerak langkah						
2	Penguasaan gerak keseluruhan						
3	Ekspresi dan penghayatan						
4	Kesungguhan pelaksanaan gerakan						

Nenda Yulfita, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5	Kesan keseluruhan						
6	<i>Skor Maksimal: 25</i>						

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu alat yang di butuhkan untuk mencatat apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran penjas berlangsung dalam penelitian tindakan kelas.

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Catatan Lapangan

Nenda Yulfita, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal :

Waktu :

Tindakan :

Pengajar :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

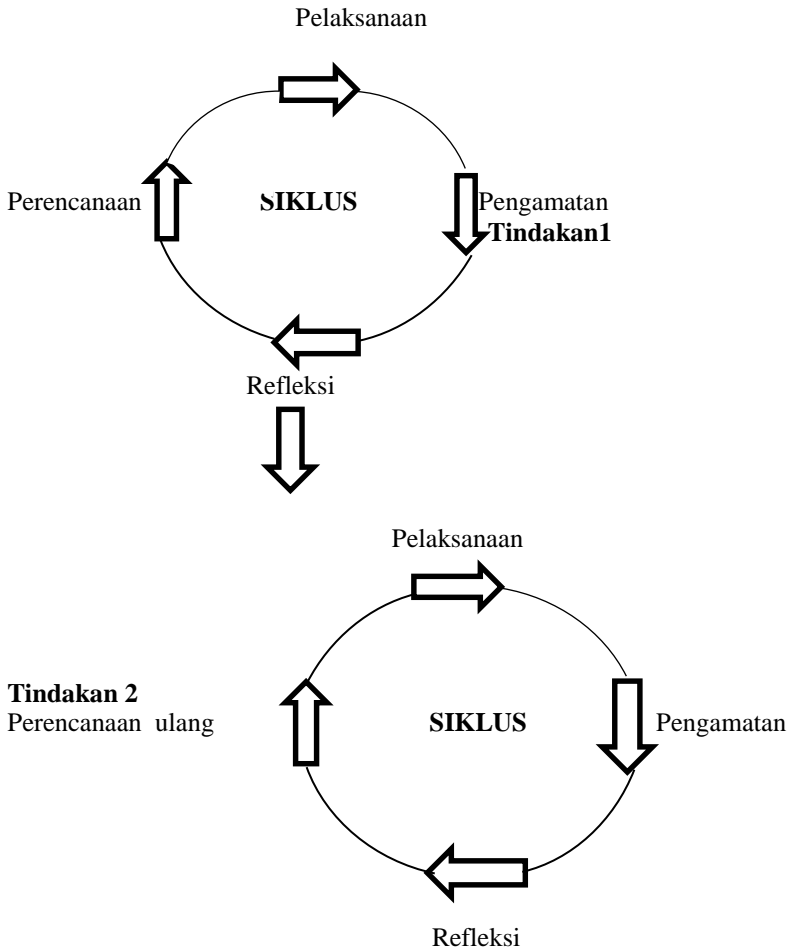
.....

.....

D. Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas mengacu sesuai dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka prosedur Penelitian Tindakan Kelas merujuk pada rancangan penelitian tersebut yang di rancangan sesuai secara bertahap, tahapannya yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

Nenda Yulfita, 2018*IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH*Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Prosedur atau Tahapan SPTK menurut Subroto, dkk (2016, hlm. 37)

Nenda Yulfita, 2018

*IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Dari dua siklus terdiri tahapan-tahapan yaitu, perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting).

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini penelitian menentukan langkah-langkah perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan dari lembaga terkait (PGSD Penjas dan Kepala Sekolah).
 - b. Peneliti sebelumnya melakukan pra observasi terhadap sampel yang akan diuji.
 - c. Peneliti membuat skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pendidikan gerak dalam pembelajran aktivitas ritmik.
 - d. Membuat lembar observasi yaitu:
 - Catatan-catatan lembar observasi yang digunakan sebagai media instrument untuk melihat atau mengukur bagai mana kondisi pembelajaran ketika di dilaksanakan di lapangan serta kejadian yang muncul selama proses pembelajaran serta membuat format penilaian instrument untuk keterampilan gerak dasar siswa selama proses pembelajaran.
 - Menyiapkan peralatan dokumentasi yaitu alat elektronik (*handphone* atau *camera*) sebagai pelengkap dalam mengumpulkan data penting yang di ambil selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.
 - e. Jurnal harian digunakan sebagai salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek kegiatan pembelajaran.
 - f. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran.
- #### 2. Tahap pelaksanaan tindakan

Nenda Yulfita, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua tindakan, jadi akan dilaksanakan selama empat pertemuan atau tindakan di SDN Padaasih. Pada tanggal 21 Maret dilaksanakan pengambilan data awal terhadap suasana pembelajaran dan pembelajaran aktivitas ritmik pola langkah siswa. Siklus pertama akan dilaksanakan pada 24 Maret 2018 dan siklus kedua pada 31 Maret 2018. Pada tahap ini pula mencakup tahap observasi dan evaluasi, jadi selama kegiatan berlangsung guru atau observer melakukan observasi atau pengamatan secara langsung dengan menggunakan instrumen penelitian untuk menilai kemampuan yang dilakukan anak.

Tabel 3.3
Kegiatan Pembelajaran Setiap Siklus

Siklus 1 Tindakan 1	
Kegiatan	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membariskan siswa, mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas • Guru dan siswa berdoa • Apersepsi • Guru mengajarkan siswa terhadap titik sempurna melalui permainan “dekat jauh” cara melakukannya yaitu misalnya ketika guru berkata “dekat tembok” semua siswa harus sesegera mungkin mendekati tembok, “jauh dengan tembok” semua siswa sesegera mungkin menjauhi tembok.

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran gerak dasar pola langkah, yang pertama melakukan pola langkah 1. • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 1 dengan konsep tubuh • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 1 dengan konsep ruang • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 1 dengan konsep usaha
------	---

Tabel 3.3
Tabel Lanjutan

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 1 dengan konsep keterhubungan
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, kemudian melakukan tanya jawab dengan siswa dan menarik kesimpulan pembelajaran yang dilaksanakan • Guru dan siswa berdoa
Siklus 1 Tindakan 2	
Kegiatan	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Membariskan siswa, mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa berdoa • Apersepsi • Guru mengenalkan siswa terhadap titik sempurna yaitu permainan “petasan”. Cara bermainnya adalah semua siswa berkumpul berdekatan (sebagai petasan yang besar) kemudian guru menyalakan petasan tersebut pada salah satu siswa yang menjadi sumbu petasan, ketika mendengarkan kata ‘DOR’ maka semua siswa berpelecar.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran pola langkah 2 • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 2 dengan konsep tubuh

Tabel 3.3
Tabel Lanjutan

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 2 dengan konsep ruang • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 2 dengan konsep usaha • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 2 dengan konsep keterhubungan
--	--

Nenda Yulfita, 2018

*IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan kemudian menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan • Guru dan siswa berdoa
Siklus 2 Tindakan 1	
Kegiatan	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan mempersiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran • Guru dan siswa berdoa • Apersepsi • guru menjelaskan tentang permainan titik sempurna hallo dan selamat tinggal
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran pola langkah, melakukan pola langkah 3

Tabel 3.3
Tabel Lanjutan

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 3 dengan konsep tubuh
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 3 dengan konsep ruang • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 3 dengan konsep usaha • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 3 dengan konsep keterhubungan
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru dan siswa berdoa.
Siklus 2 Tindakan 2	
Kegiatan	
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas, dan mempersiapkan media yang akan digunakan selama pembelajaran • Guru dan siswa berdoa • Apersepsi • Pemanasan guru menjelaskan tentang permainan titik sempurna gabungan jauh dan dekat

Tabel 3.3

Tabel Lanjutan

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan pembelajaran pola langkah, melakukan pola langkah 4 • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 4 dengan konsep tubuh • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 4 dengan konsep ruang • Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 4 dengan konsep usaha <p>Guru memberikan pembelajaran pada siswa untuk memvariasikan pola langkah 4 dengan konsep keterhubungan</p>
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, lalu melakukan tanya jawab dengan siswa dan menarik kesimpulan pembelajaran yang telah dilaksanakan. • Guru dan siswa berdoa.

3. Tahap observasi

Pada tahapan ini peneliti mengamati tindakan yang terjadi dilapangan dengan mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yaitu catatan lapangan, format penilaian aktivitas ritmik pola langkah.

4. Tahap refleksi

Refleksi adalah tahapan yang dimaksudkan unruk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, dan kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Hasil dari refleksi bertujuan untuk melihat berbagai kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga

Nenda Yulfita, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kita dapat mengetahui apakah penelitian yang dilakukan dapat mengubah pembelajaran penjas menjadi lebih menarik bagi siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penetapan skor dari masing-masing siswa dengan rumus:

$$\frac{NP1 + NP2 + NP3 + NP4 + \dots + NP5}{5} = 4 \text{ (misal)}$$

$$\text{Jadi nilai akhir praktek (NAP)} = \frac{NP}{5} \times 100 = \frac{4}{5} \times 100 = 80$$

5 Kategori Tingkat penguasaan yang dicapai:

90 % - 100 % = Baik sekali

80 % - 90 % = Baik

70 % - 80 % = Sedang

- 70 % = Kurang

2. Mencari nilai rata-rata dari seluruh siswa dengan rumus:

Mencari nilai rata-rata (X)

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$\overline{N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata dicari

$\sum x$ = Jumlah skor (x)

N = Banyaknya Subjek

X = Skor setiap subjek

3. Membuat persentase

Setelah seluruh data dihitung, maka dicari persentasinya untuk menentukan apakah penelitian bisa diberhentikan atau dilanjutkan dalam siklus berikutnya. Apabila persentase yang diperoleh menunjukkan angka lebih dari 70% maka penelitian dapat dihentikan. Rumus yang digunakan untuk menentukan persentase penelitian adalah sebagai berikut:

Nenda Yulfita, 2018

*IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Mencari skor persentase:

$$\frac{\text{skor yang didapat}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maks}} \times 100\%$$

(Sumber : Sugiyono, 2012, hlm. 95)

Peneliti melakukan refleksi kembali, apakah persentase penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil mencapai ketuntasan di atas KKM pendidikan jasmani. Adanya peningkatan keterampilan gerak dasar siswa mencapai ketuntasan di atas KKM 70%. Persentase yang dijadikan indikator keberhasilan ini dilihat dari tes yang telah dilakukan siswa dengan guru mata pelajaran yang didukung dari hasil observasi. Persentasi ini diambil atas kesepakatan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani yang didasarkan pada pembelajaran penjas yaitu:

- a. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan selanjutnya menganalisis, memaknai serta menyimpulkan
- b. Menyimpulkan dan merefleksikan.

Nenda Yulfita, 2018

**IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN GERAK DALAM PEMBELAJARAN
AKTIVITAS RITMIK POLA LANGKAH PADA SISWAKELAS 5 SDN PADAASIH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu